

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

The Effect of Lecturer Competence on Student Learning Motivation

Arifianda Lubis*¹, Limawanti Wifit Putri², Herawati³, Marniati⁴

¹Program Studi S-1 Psikologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia, Medan, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

³Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

⁴Universitas Deztron Indonesia, Medan, Indonesia

*Koresponding Penulis: ¹arifiandalubis@udi.ac.id; ²limawantiwifitputri@gmail.com,

³herawati@uui.ac.id, ⁴marniati@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, dimana kompetensi dosen disini berfokus pada kompetensi pedagogik dan profesional. Populasi penelitian yang digunakan adalah *total sampling* mahasiswa psikologi di salah satu kampus swasta di kota Medan yang berjumlah 150 mahasiswa. Alat ukur disusun berdasarkan dimensi dan aspek yang terdapat pada masing-masing variabel penelitian dimana kompetensi guru disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) mengenai indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan alat ukur motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh teori Cherniss dan Goleman (2001; 2019). Analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi dengan komputerisasi dengan aplikasi IBS SPSS statistic 25.00. Hasilnya menunjukkan (1) Terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik dosen sebesar 71,8% terhadap motivasi belajar mahasiswa di Medan, (2) terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional dosen sebesar 31,2% terhadap motivasi belajar mahasiswa di Medan.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to examine the influence of lecturer competence on student learning motivation, where lecturer competence here focuses on pedagogical and professional competence. The research population used was a total sampling of psychology students at one of the private campuses in the city of Medan, totaling 150 students. The measuring instruments are arranged based on the dimensions and aspects contained in each research variable where teacher competence is arranged based on the opinion expressed by Mulyasa (2012) regarding indicators of pedagogical competence and professional competence. Meanwhile, the learning motivation measuring instrument is prepared based on the aspects proposed by the theory of Cherniss and Goleman (2001; 2019). The analysis used uses computerized regression analysis with the IBS SPSS statistics 25.00 application. The results show (1) There is a positive influence of lecturers' pedagogical competence of 71.8% on student learning motivation in Medan, (2) there is a positive influence of lecturers' professional competence of 31.2% on students' learning motivation in Medan.

Keywords: Pedagogical Competency, Professional Competency, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Kampus adalah tempat terjadinya proses pembelajaran akademik yang berlangsung untuk pengembangan diri mahasiswa. Dalam proses pembelajaran itu, maka wajar bila pengajar atau dosen menjadi tumpuan utamanya, yang menyajikan atau menyampaikan informasi bahan ajar ke

mahasiswanya. Sehingga dalam proses mengajar tersebut kompetensi dari dosen tersebut menjadi sangat penting dalam perkuliahan. Irma (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Kenyataannya yang dialami oleh dosen pemula adalah kurangnya penguasaan materi mata kuliah yang diberikan kampus, yang dipicu oleh ketidaksesuaian materi yang diajarkan dengan bidang mata kuliah yang dikuasai dosen tersebut, sehingga semakin sulit dosen tersebut mengajarkan pada mahasiswa. Kesulitan tersebut ditambah dengan kurangnya pengetahuan bahan kompetensi yang dimiliki karena keterbatasan pengalaman mengajar dan literasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baniati, H., Isnaini, M., & Fauzi, M. (2023) yang menyatakan tolak ukur antara bidang keahlian dengan tugas mengajar dua hal yang berkaitan dan penting dalam mempengaruhi kualitas seorang pendidik. Kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan bidang keahlian atau kemampuan dosen atau guru akan menentukan keberhasilan mahasiswa menyerap dan memahami materi yang diberikan.

Kompetensi yang dimiliki dosen berdasarkan undang-undang Republik Indonesia no. 14 tahun 2005 yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugas pengajarannya, serta kemampuan mengajar dan membimbing serta mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (mahasiswa). Selain itu, pemerintah telah merumuskan empat jenis yang sesuai dengan perspektif kebijakan nasional yang tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Namun, berdasarkan gambaran yang dijelaskan di atas, peneliti mengambil konsep kompetensi pedagogik dan profesional yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Kompetensi pedagogik berupa penguasaan materi bahan ajar dalam perkuliahan, dan kompetensi profesional seperti cara penyampaian materi yang efektif sesuai dengan materi yang ditugaskan kampus kepada dosen tersebut, pengenalan mengenai ciri-ciri atau sifat kelas yang ditampilkan agar metode yang diberikan sesuai dengan kondisi kelas.

Disamping itu juga pentingnya kompetensi dosen sebagai karekteristik yang mendasari efektifitas kinerja dosen dalam pekerjaannya yang menjadi hubungan kausalitas, acuan terkait efektifitas dosen di tempat kerja atau situasi mengajar (Muheriono, 2010). Hal ini menjadi salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi pencapaian mahasiswa adalah dosen (Aziz, 2016). Kompetensi yang dimiliki dosen menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa (Ganyaupfu, 2013 dan Wagiran, 2013). Dengan kata lain prestasi akademik mahasiswa adalah cerminan dari keberhasilan seorang dosen dalam mengajar. Hasil pengalaman diskusi dengan beberapa mahasiswa disalah satu kampus swasta dikota Medan di didapati efek yang mereka alami, mereka menjadi sulit mengikuti proses pembelajaran, nilai mereka pada mata kuliah tersebut menjadi rendah, timbul motivasi menjadi menurun bahkan bisa mengakibatkan mereka menjadi stres ketika dosen tersebut mengajar di kelas (terjadi hambatan dalam proses *transfer of knowledge*) (Medan, 15-01- 2025). Padahal pengakuan mereka memiliki motivasi belajar yang mempuni, yang ditandai dengan keaktifan mereka di kelas untuk bertanya dan berdiskusi dengan dosen. Hal ini berdampak pada mahasiswa, sehingga kesulitan dan kebingungan yang dirasakan dalam menyerap materi perkuliahan, sehingga menjadi kurang memiliki motivasi belajar dalam proses perkuliahan yang sedang berlangsung.

Harapannya timbul kesadaran pada dosen untuk menyadari keterbatasan yang dimiliki mahasiswa sehingga harus mampu mengevaluasi diri untuk mencari metode, media dan konten pengajaran yang efektif dan gaya pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Munir (dalam Rivalina 2017) menyatakan konten pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran sangat penting untuk dipertimbangkan. Senada dengan Tafonao, T (2018) menyatakan melalui media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru (dosen) dengan peserta didik. Tafonao (2018) melanjutkan, semakin menarik media pembelajaran yang digunakan oleh guru (dosen) akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa (mahasiswa).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berasumsi bahwa faktor kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa saling berinteraksi satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar dan tingkat kemampuan yang ingin dicapai mahasiswa tersebut. Hal ini berarti bahwa peranan dosen dalam peningkatan mutu dan efisiensi proses pendidikan harus mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal dan memungkinkan motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat juga. Tulisan ini berupaya menganalisis pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di salah satu kampus kota Medan.

METODE PENELITIAN

Karakteristik populasi penelitian yang digunakan adalah mahasiswa psikologi di salah satu kampus swasta di kota Medan yang berjumlah 150 mahasiswa.

Pengumpulan data penelitian menggunakan model skala likert, dengan dua variabel yaitu motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen. Alat ukur disusun berdasarkan dimensi dan aspek yang terdapat pada masing-masing variabel penelitian. Alat Ukur kompetensi guru disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012) mengenai indikator kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan alat ukur motivasi belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh teori Cherniss dan Goleman (2001; 2019), menyebutkan ada empat aspek motivasi belajar yaitu keinginan untuk memahami dan menguasai apa yang dipelajari, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar. Setiap pernyataan aitem skala penelitian memuat lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S) Netral (N), Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS) dan skor yang diberikan adalah Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Agak Setuju = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

Analisa dilakukan dengan melakukan uji coba terlebih dahulu dari setiap variabel yaitu uji reabilitas, uji validitas dan uji beda setelah itu dilakukan pengujian normalitas dan uji linieritas, sehingga analisa yang digunakan menggunakan analisis regresi dengan komputerisasi dengan aplikasi IBS SPSS statistic 25.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menggambarkan kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang terdiri dari 20 item pernyataan. Pernyataan butir valid dan tidak valid digunakan standarisasi $> 0,3$ dari hasil perhitungan nilai Reliability Statistik dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada diatas $0,3$, maka dinyatakan valid, Sebaliknya bila angka *Cronbach's Alpha* dibawah $0,3$, maka dinyatakan invalid (gugur). Hasil uji coba skala kompetensi pedagogik, terlihat ada 4 aitem yang gugur dari 20 butir pernyataan yaitu pada butir aitem nomor 4, 9, 10, dan 17.

Disamping itu juga koefisien reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS for MS windows release versi 25.0*, yang sudah diuji kembali dengan 16 aitem yang valid diperoleh koefisien reliabilitas (r_{bt}) sebesar 0,850

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menggambarkan kemampuan dosen mengelola kelas selama proses pengajaran yang terdiri dari 20 item pernyataan. Pernyataan butir valid dan tidak valid digunakan standarisasi $> 0,3$ dari hasil perhitungan nilai Reliability Statistik dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada diatas $0,3$, maka dinyatakan valid, Sebaliknya bila angka *Cronbach's Alpha* dibawah $0,3$, maka dinyatakan invalid (gugur). Hasil uji coba skala kompetensi pedagogik, terlihat ada 4 aitem yang gugur dari 20 butir pernyataan yaitu pada butir aitem nomor 2, 7, 8, dan 16.

Disamping itu juga koefisien reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS for MS windows release versi 25.0*, yang sudah diuji kembali dengan 16 aitem yang valid diperoleh koefisien reliabilitas reliabilitas (rbt) sebesar 0,865

Motivasi Belajar

Motivasi terdiri juga terdiri dari 20 item pernyataan. Pernyataan butir valid dan tidak valid digunakan standarisasi $> 0,3$ dari hasil perhitungan nilai Reliability Statistik dan dibandingkan dengan angka-angka yang ada pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Bila angka korelasi yang terdapat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* berada diatas 0,3, maka dinyatakan valid, Sebaliknya bila angka *Cronbach's Alpha* di bawah 0,3, maka dinyatakan invalid (gugur). Hasil uji coba skala motivasi belajar, terlihat tidak ada aitem yang gugur dari 20 butir pernyataan.

Disamping itu juga koefisien reliabilitas ini dilakukan setelah uji validitas menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS for MS windows release versi 25.0*, dari 20 aitem yang valid diperoleh koefisien reliabilitas reliabilitas (rbt) sebesar 0,872

Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran di analisis dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* . Sebagai kriterianya apabila $p \geq 0,05$ dinyatakan normal (Azwar, 2018). Hasil uji sebaran data data variabel independent (Kompetensi Dosen) terhadap variabel dependent (Motivasi Belajar) diketahui berdistribusi normal. Hal ini berdasarkan koefisien *test normality Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel motivasi belajar 0.056 dengan $p = 0.200$, Kompetensi Pedagogik = 0.067 dengan $p = 0.200$, Kompetensi Profesional = 0.066 dengan $p = 0.200$. Berikut rangkuman hasil perhitungan uji normalitas.

Variabel	K-S	P (Signifikansi)	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,067	0,200	Normal
Kompetensi Profesional	0,066	0,200	Normal
Motivasi Belajar	0,056	0,200	Normal

Uji Linieritas

Sebagai kriterianya apabila $p \text{ beda} < 0.05$ maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linier (Azwar, 2018). Hasil uji linieritas antara Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi Belajar adalah linier berdasarkan koefisien linieritas $F = 73,382$ dengan $p < 0,05$. Hasil uji linieritas antara Kompetensi Profesional dengan motivasi belajar linier berdasarkan koefisien linieritas $F = 37,667$ dengan $p < 0,05$.

Hasil perhitungan uji linieritas tersebut dilihat pada tabel dibawah ini :

Korelasional	F	P	Keterangan
X ₁ -Y	73,382	0,000	Linear
X ₂ -Y	37,667	0,000	Linear

X₁ = Kompetensi Pedagogik,

X₂ = Kompetensi Profesional

Y = Motivasi Belajar,

F = Koefisien Linieritas,

P = Signifikan Linieritas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana Penghitungannya menggunakan program komputerisasi *SPSS 25 for windows*. Persamaan regresi ditentukan dengan menggunakan Tabel 7 output SPSS dengan judul *Coefficients* dengan melihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*.

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33,278	4.623		7.203	.000
Kompetensi Pedagogik	.398	.080	.426	7.713	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel menunjukkan nilai a = angka konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 33,278. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel bebas (Kompetensi Pedagogik Dosen) diasumsikan tidak ada, maka nilai variabel terikat (Motivasi Belajar Mahasiswa) sebesar 33,278. Dengan demikian, Motivasi Belajar Mahasiswa sebelum atau tanpa adanya Kompetensi Pedagogik Dosen sebesar 33,276. Nilai b = angka koefisien dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,398. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti, setiap kenaikan kualitas Kompetensi Pedagogik Dosen sebesar 1 poin, maka Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat sebesar 0,398. Dengan demikian, nilai koefisien regresi 0,398 (positif) menunjukkan Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresinya adalah $Y = 33,278 + 0,398$

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,279	4.524		7.303	.000
Kompetensi Pedagogik	.388	.090	.446	7.812	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel menunjukkan nilai a = angka konstanta dari *unstandardized coefficients* sebesar 34,278. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel bebas (Kompetensi Profesional Dosen) diasumsikan tidak ada, maka nilai variabel terikat (Motivasi Belajar Mahasiswa) sebesar 34,279. Dengan demikian, Motivasi Belajar Mahasiswa sebelum atau tanpa adanya Kompetensi Pedagogik Dosen sebesar 34,279. Nilai b = angka koefisien dari *unstandardized coefficients* sebesar 0,388. Nilai koefisien regresi tersebut memiliki arti, setiap kenaikan kualitas Kompetensi Pedagogik Dosen sebesar 1 poin, maka Motivasi Belajar Mahasiswa akan meningkat sebesar 0,388. Dengan demikian, nilai koefisien regresi 0,388 (positif) menunjukkan Kompetensi

Profesional Dosen berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresinya adalah $Y = 33,279 + 0,388$

Analisis Determinasi

Perhitungan nilai determinasi untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penentuan nilainya menggunakan hasil Tabel *output SPSS* dengan judul tabel *Model Summary*.

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426a	.718	.172	4.845

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel menunjukkan nilai determinasi (R²) sebesar 0,718. Nilai determinasi (R²) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka $= R^2 \times 100\% = 0,718 \times 100\% = 71,8\%$. Dengan demikian, Kompetensi Pedagogik Dosen mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa dan selisihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar Kompetensi Pedagogik Dosen.

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432a	.312	.152	4.856

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel menunjukkan nilai determinasi (R²) sebesar 0,312. Nilai determinasi (R²) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka $= R^2 \times 100\% = 0,312 \times 100\% = 31,2\%$. Dengan demikian, Kompetensi Profesional Dosen mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa dan selisihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar Kompetensi Profesional Dosen.

Hasil Uji Hipotetis

Pengujian Hipotetis dilakukan apabila melihat perbandingan uji t (membandingkan nilai thitung dengan ttabel). Dengan begitu, ketentuan Ho ditolak diketahui jika thitung > ttabel dan Ha diterima atau sebaliknya.

Hasil uji t diperoleh dari output SPSS dari hasil regresi linear sederhana pada tabel 5 berjudul *Coefficients* dengan melihat kolom t. Berdasarkan hasil tersebut nilai thitung sebesar 7,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ttabel untuk n=150 dan nilai signifikansi (0,05) sebesar 1,976. Nilai thitung (7,713) > ttabel (1,976), maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, Kompetensi Pedagogik Dosen berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Hasil uji t diperoleh dari *output SPSS* dari hasil regresi linear sederhana pada table yang berjudul *Coefficients* di atas dengan melihat kolom t. Berdasarkan hasil tersebut nilai thitung sebesar 7,7812 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ttabel untuk n=150 dan nilai signifikansi (0,05) sebesar 1,976. Nilai thitung (7,812) > ttabel (1,976), maka dapat dinyatakan

bahwa uji hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Kompetensi Profesional Dosen berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi dosen merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan yang tentunya harus dimiliki oleh seorang dosen. Dalam hal ini peran dosen sebagai tenaga pendidik memiliki peranan penting untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa agar tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi suatu hal yang penting bahwa dosen harus membekali dirinya dengan keempat kompetensi tersebut agar mencapai keseimbangan dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, sekaligus pendidik bagi mahasiswanya. Selain menjadi tenaga pengajar, dosen juga harus mampu mendidik, mengarahkan, menjadi fasilitator, dan motivator mahasiswanya agar mampu maju dan berkembang sesuai dengan cita-cita mereka sendiri.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa kompetensi pedagogik dosen dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran seperti membuat silabus, mengadakan kontrak belajar baik pembelajaran teori maupun laboratorium, menetapkan media dan metode mengajar yang sesuai, membuat buku ajar serta handout untuk dibagikan kepada mahasiswa, serta merencanakan evaluasi dalam pembelajaran tersebut tergolong kurang. Disisi lain, menurut (Brophy; 1986, Shih; 2001 dan Riwayatna; 2003), Kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran mempunyai korelasi yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dilihat melalui pengalaman umum mahasiswa tersebut secara langsung melalui pemodelan dari dosen, komunikasi 2 arah dan instruksi langsung atau bersosialisasi dengan dosen. Selain itu juga, apabila dosen merencanakan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran yang ada, maka menyebabkan mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mahasiswa mampu menguasai kompetensi pembelajaran materi tersebut (Suryobroto; 2002 dan Riwayatna; 2003).

Selain itu Pada penelitian ini didapatkan bahwa kompetensi profesional dosen dalam merencanakan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Dalam proses pembelajaran di kelas dosen memegang peranan penting sebagai fasilitator dan motivator. Agar mahasiswa merasa termotivasi, maka dosen pun dituntut untuk selalu memiliki kompetensi yang dapat diandalkan dan profesional. Jadi semakin tinggi kompetensi profesional dosen maka motivasi mahasiswa pun akan tinggi. Terlihat dari hasil penelitian didapat bahwa keprofesionalitas dosen masih kurang jika ditinjau dari aspek Saat pembelajaran dosen dimana masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, bahan ajar yang kurang, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ada dua yaitu (1) Terdapat pengaruh yang positif kompetensi pedagogik dosen sebesar 71,8% terhadap motivasi belajar mahasiswa di Medan, yang berarti bahwa semakin tinggi pedagogik dosen, maka motivasi belajar mahasiswa juga ikut meningkat dan (2) terdapat pengaruh yang positif kompetensi profesional dosen sebesar 31,2% terhadap motivasi belajar mahasiswa di Medan, yang berarti bahwa semakin tinggi pedagogik dosen, maka motivasi belajar mahasiswa juga ikut meningkat

SARAN

Diharapkan dosen terutama dosen pemula mampu membuka ruang diskusi dua arah agar kesulitan yang dialami dosen dapat dimaklumi mahasiswa. Mahasiswa pun mengerti dengan keterbatasan yang dialami dosen karena keterbatasan kompetensi yang mereka alami. Hal ini tercipta pengertian antara dosen dan mahasiswa terkait materi perkuliahan, sehingga penyajian materi perkuliahan yang efektif antara dosen dan mahasiswa, serta saling berkembang dan saling membantu dalam peningkatan kualitas masing-masing pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Irma, F.N. (2020) Pengaruh Kompetensi dosen dan kinerja dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang. Skripsi universitas islam malang diakses <https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/975/S1%20FEB%2021601081391%20Febytria%20Nur%20Imawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Baniati, H., Isnaini, M., & Fauzi, M. (2023). Problematika Tugas Mengajar Dengan Bidang Keahlian Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 558-568 diakses <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.455>
- Rivana. (2017) Strategi Pemanfaatan E-learning dalam mengatasi keterbatasan jumlah dosen. *Jurnal teknologi Pendidikan Kwangsan Vol 5 No. 2* (hal 129-145) diakses <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/46/46>
- Tafonao., T (2018) Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Jomunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2* diakses <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113/101>
- Aziz., S (2016) Manajemen Mutu perguruan tinggi koreksi dan Implementasi. Yogyakarta; Gava Media.
- Moeheriono. (2010) Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (competency based human resource management) Bogor, Ghalia Indonesia.
- Wagiran. (2013) Kinerja Guru (Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatannya) Yogyakarta; Deepublish
- Ganyaupfu., E. M. (2013) Factor influencing academic Achievement in Quantitative Courses among Business Students of Private Higher Education Institutions 4 (15), 57-66. Retrieved from <http://pakacademicsearch.com/pdf-files/edu/413/57-65> Vol 4, No. 15 (2013)pdf
- Hadi., S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cherniss., C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mulyasa., E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Santrock., J.W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Uno., B.H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara